

**UPAYA GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SEJARAH SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013
DI SMA N 2 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



DWI WANDARI PURWA N

1205934/2012

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SEJARAH SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 2 KERINCI**

Nama : Dwi Wandari Purwa N

BP/NIM : 2012/1205934

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Pembimbing I



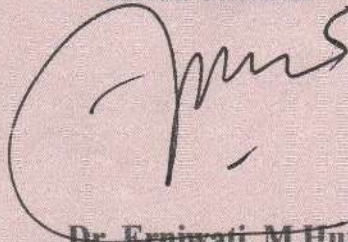
Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 19600603 198602 1001

Pembimbing II



Ridho Bayu Yefferson, M.Pd
NIP. 19851220 200812 1001

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 9 Januari 2018

**Upaya Guru Sejarah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah
Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kerinci**

Nama : Dwi Wandari Purwa N

BP/NIM : 2012/1205934

Program Studi : Pendidikan Sejarah



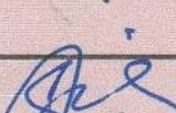
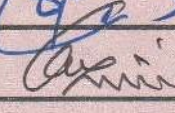

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2018

Tim Penguji

Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum
Sekretaris : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd
Anggota : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
Anggota : Dr. Aisiah, M.Pd
Anggota : Dr. Ofianto, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Wandari Purwa N
NIM/BP : 1205934/2012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

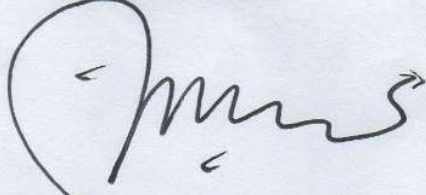
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Upaya Guru Sejarah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah sesuai tuntutan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kerinci “ adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Februari 2018

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M. Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya Yang Menyatakan



Dwi Wandari Purwa N
NIM. 1205934

ABSTRAK

Dwi Wandari PN, 1205934/2012. “Upaya Guru Sejarah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kerinci ”. **Skripsi** : Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Padang, 2018.

Perubahan kurikulum pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Kerinci dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 membuat strategi pembelajaran sejarah menjadi berbeda. Karena dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific* guru dituntut untuk bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Kerinci pada tahun 2017 ditemukan adanya fenomena yang berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Wahyuni pada tahun 2016. Dimana terlihat adanya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran sejarah diikuti dengan antusias oleh siswa sebab guru sejarah di SMA ini menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa menjadi lebih aktif serta antusias untuk belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah guru sejarah dan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kerinci. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis yaitu model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian diketahui bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. *Pertama* upaya guru dalam pengelolaan PBM yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas, mempersiapkan materi pelajaran, menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi serta melakukan interaksi yang baik dengan siswa. *Kedua* Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 yaitu dengan mengikuti seminar dan diklat, mengikuti kelompok profesi (MGMP) sejarah, mengadakan studi komperatif serta berupaya agar berhasil dalam Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kata Kunci :Kualitas Pembelajaran Sejarah, Upaya Guru, Kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta langit dan bumi. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Upaya Guru Sejarah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah sesuai tuntutan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kerinci.*“. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yefterson M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Wahidul Basri M.Pd, Bapak Dr. Ofianto, M.Pd, Ibu Dr. Aisiah, M.Pd selaku pembahas dalam ujian skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penelitian ini.

4. Bapak Drs. H Yusram selaku kepala sekolah SMA N 2 Kerinci dan guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian di SMA N 2 Kerinci.
5. Bapak Herwan Efendi S.Pd, bapak Fikhri Ade Mayendra S.Pd dan ibu Viska Liana S.Pd selaku guru sejarah di SMA N 2 Kerinci yang telah pembantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Siswa-siswi SMA N 2 Kerinci, terima kasih atas kerja sama dan bantuan dan informasinya selama penulis melakukan penelitian.
7. Kedua Orang Tua Alm. Papi Marhani yang telah mendoakan dari tempat yang tenang disana dan Mami Harisnawati. Terimakasih yang tak terhingga untuk pengorbanan dan perjuangan mu yang tulus selama 22 tahun ini menjadi orang tua tunggal untuk kami.
8. Uni Rismar Julia Utami S.Psi, M.Pd. Saudara satu-satunya terimakasih atas kesabaran menghadapi ego adikmu selama ini (selama perjuangan pembuatan skripsi khususnya).
9. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral, materil, semangat dan perhatian serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus.
10. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman Pensdidikan Sejarah 2012 serta seluruh Dosen Sejarah yang telah

memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai selama belajar diprogram studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.

11. Semua pihak yang membantu penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala di sisi ALLAH SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat dan diterima sebagai perwujudan dan pengabdian penulis terhadap dunia Pendidikan dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya

Padang, Januari 2018

Dwi Wandari Purwa N

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Sejarah.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	12
2. Kegunaan Pembelajaran Sejarah.....	12
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	12
B. Proses Pembelajaran sejarah dalam K13.....	14
C. Kualitas Pembelajaran Sejarah.....	16
D. Guru.....	23
1. Pengertian Guru.....	23
2. Persyaratan Guru.....	24
3. Tugas dan Peran Guru.....	24
E. Kompetensi Guru.....	25
F. Studi Relevan.....	28
G. Kerangka Berfikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Temuan Lapangan dan Pembahasan.....	41
1. Upaya guru dalam mengelola PBM.....	41
2. Upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang K13.....	61
C. Implikasi.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	77
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi Siswa SMA Negeri 2 Kerinci	40
Tabel 2 Kondisi Guru SMA Negeri 2 Kerinci	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	78
Lampiran 2 Surat Penelitian dari Kesbangpol	79
Lampiran 3 Surat Penelitian dari SMAN 2 Kerinci	80
Lampiran 4 Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah	81
Lampiran 5 Foto Wawancara	84
Lampiran 6 Foto Kegiatan Guru Terkait K13	85
Lampiran 7 Foto Kegiatan Karyawisata ke situs sejarah	87
Lampiran 8 Foto Hasil Kreativitas Siswa	87
Lampiran 9 Data Informan Wawancara	88
Lampiran 10 Instrumen Wawancara Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas serta kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang profesional memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (UU Guru dan Dosen pasal 10).

Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: Guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran berkualitas.

Komponen pendidikan yang berperan besar dan strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan adalah guru. Gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional

sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan lanjutan”

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa, 2014:41-42).

Selain peningkatan profesional guru usaha yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan dari tahun 2006/ 2007 diganti menjadi kurikulum 2013 mulai diberlakukan tahun 2013. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu sistem, artinya kurikulum tersebut merupakan suatu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa

komponen, dimana antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen kurikulum tersebut, yaitu tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai kritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Serta menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan

sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Perubahan dan implementasi kurikulum 2013 harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum (Mulyasa, 2006: 4).

Menurut Mulyasa (2013:41-42) dalam kurikulum 2013 kompetensi guru sangat dituntut dan guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran karena kedua aspek ini menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut kurikulum 2013 siswa diposisikan sebagai subjek didik, bukan sebagai objek didik, dimana dalam proses pembelajaran siswa mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Maka guru harus mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran supaya guru mampu menjadi fasilitator, motivator dan mitra belajar bagi peserta didik.

Pengembangan Kurikulum 2013 juga menekankan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Anonim, 2013). Pendekatan *scientific* menjadi salah satu

perubahan dan komponen penting dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan keilmuan yang jelas dan tersistem.

Tahap-tahap tersebut dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengembangkan jejaring atau komunikasi. Kelebihan Kurikulum 2013 tahapan-tahapan pendekatan *scientific* ini tidak hanya ada pada desain Kurikulumnya tetapi juga sampai di depan, karena dalam RPP sudah dirancang untuk melaksanakan tahapan-tahapan tersebut. Dalam konteks mata pelajaran sejarah, pada Kurikulum 2013 di organisasi isi juga terdapat inovasi dan perubahan yang boleh dikatakan spektakuler, yaitu mapel (mata pelajaran) Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib untuk sekolah menengah, baik SMA/MA maupun SMK/MAK ada mapel Sejarah sebagai salah satu mapel pada peminatan ilmu-ilmu Sosial.

Menurut Heri Susanto (2014), tujuan pembelajaran berhubungan erat dengan tujuan kurikulum pendidikan sejarah, selanjutnya tujuan pembelajaran harus mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 tentu membuat strategi mengajar pelajaran sejarah menjadi berbeda. Dalam pembelajaran sejarah, mata pelajaran sejarah bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan dengan melalui kegiatan belajar yang bermakna yang mengacu pada pembelajaran untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap dirinya

sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara, Nursid Sumaatmaja (1982: 21). Dalam hal ini berarti bahwa pembelajaran sejarah merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial secara nyata yang terjadi di masyarakat.

Penjabaran diatas senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Wahyuni pada tahun 2016 dengan judul Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Kerinci, penelitian ini ingin melihat bagaimana awal penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa guru sejarah belum sepenuhnya melakukan tahapan pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sebab ada langkah-langkah yang tidak dilakukan oleh guru salah satunya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, selain itu guru juga belum menggunakan media serta model pembelajaran yang bervariasi dan juga tidak terlalu banyak menggunakan berbagai referensi sumber untuk merangkum dan membuat materi ajar.

Sedangkan siswa juga tidak begitu aktif untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Mereka merasa bosan dengan metode ceramah konvensional yang masih diterapkan oleh guru. Karena menurut mereka pembelajaran sejarah tidak menarik, hal ini disebabkan tidak ada persiapan dari guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mapel sejarah dikarenakan para guru tidak dibekali pengetahuan yang cukup terkait cara penerapan kurikulum 2013 yang baik dan benar. Selain itu, juga belum terlihat adanya upaya para

guru mata pelajaran sejarah khususnya dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut berdampak pada tidak tercapainya kualitas pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih memiliki beberapa kendala terutama mengenai kesiapan guru, infrastruktur yang belum memadai dan kondisi lain yang menghambat pencapaian kurikulum 2013 sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Sedangkan guru dituntut agar dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif secara menyeluruh dalam pembelajaran yang saintifik. Dengan kondisi seperti itu maka guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran khusus agar bisa mencapai kualitas pembelajatan sejarah sesuai kurikulum 2013 secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tahun 2017 ditemukan adanya fenomena yang berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Wahyuni. Dimana terlihat adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran sejarah diikuti dengan antusias oleh siswa sebab guru sejarah di SMA ini menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam mengajar, guru sejarah yang menggunakan media pembelajaran yang unik. Seperti menggunakan media pelajaran yang bervariasi, mengadakan kuis mingguan, bahkan ada beberapa materi pelajaran yang langsung dipelajari di lapangan, contohnya guru mata pelajaran sejarah ini mengajak siswa

untuk melakukan karyawisata ke situs bersejarah yang ada di kerinci, tentunya dengan menggunakan metode seperti ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mereka tidak selalu menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai salah satu siswa yang cukup berprestasi di kelas X IIS 2.

Adapun wawancara tersebut terhadap inisial AB mengatakan bahwa:

“Saya dulu kurang suka dengan mata pelajaran Sejarah tapi setelah diajarkan oleh bu VL (inisial nama) saya cukup antusias untuk belajar sejarah, sebab bu VL membuat proses belajar begitu menarik dan tidak membosankan, meskipun kami sering diberi latihan tapi kami tidak mengeluh seperti sebelumnya karena kami telah mengerti materinya. Dan juga kami dulu pernah diajak pak FAM (inisial nama) dan bu VL jalan-jalan ke objek wisata bersejarah dan itu sangat menyenangkan, saat itu sesuai dengan materi pelajaran kami yaitu sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yaitu siswa kelas MIA 2. Adapun wawancara tersebut terhadap inisial DN mengatakan bahwa :

“Saya sekarang lebih suka belajar sejarah sebab cara mengajar guru tidak membuat bosan. Proses belajarpun tidak begitu serius dan formal kami sering juga bercanda. Bu VL sering mengadakan kuis sebelum memulai pelajaran dan sering kali pemenang kuis itu diberi hadiah.”

Dari uraian diatas tentunya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan antusias serta minat siswa untuk belajar sejarah ada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai tuntutan kurikulum 2013. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dengan demikian maka peneliti tertarik mengambil judul **“Upaya-upaya Guru Sejarah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci sesuai tuntutan kurikulum 2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya penerapan kurikulum 2013 maka semakin tinggi pula standar kompetensi untuk guru.
2. Ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mapel sejarah dikarenakan para guru tidak dibekali pengetahuan yang cukup terkait cara penerapan kurikulum 2013 yang baik dan benar.
3. Belum terlihat adanya upaya para guru mata pelajaran sejarah dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas pada masalah yang diteliti dan lebih memperdalam pada fokus permasalahan yang diteliti, maka Penelitian ini dibatasi pada upaya yang dilakukan guru sejarah di SMA Negeri 2 kerinci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kelas X sesuai tuntutan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “apa saja upaya yang dilakukan oleh guru sejarah SMA Negeri 2 Kerinci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai tuntutan Kurikulum 2013 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan secara mendalam upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai tuntutan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran sejarah di sekolah yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menilai sejauh mana penerapan pembelajaran sejarah sesuai kurikulum 2013.

- b. Sebagai masukan bagi guru sejarah untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya terkait penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah yang dilihat dari aspek yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru sejarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kerinci dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Beberapa upaya yang dilakukan guru sejarah SMA Negeri 2 Kerinci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai tuntutan kurikulum 2013 yaitu upaya guru dalam pengelolaan PBM dan upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013
2. Upaya dalam pengelolaan PBM yaitu: a) Pengelolaan kelas, b) Persiapan materi pelajaran, c) Penggunaan Model pembelajaran yang bervariasi, d) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan e) Cara interaksi guru dengan siswa. Dari kesemua poin tersebut dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 berjalan dengan baik dilihat dari pengelolaan kelas, persiapan materi pelajaran, model pembelajaran, media pelajaran serta interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa.
3. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas dan kinerja meliputi: a) mengikuti seminar dan diklat, b) Menggunakan biaya pribadi guna melengkapi sumber sumber pembelajaran. c) mengikuti kelompok profesi

(MGMP) sejarah, d) mengadakan studi komparatif kesekolah yang lebih unggul, e) Berupaya agar berhasil dalam Uji Kompetensi Guru (UKG). Upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas dan kinerja sebagai seorang guru yang profesional dapat dilihat dari keikutsertaan guru sejarah pada seminar dan diklat, aktif dalam kelompok profesi (MGMP) sejarah, berupaya agar lulus ujian UKG, mengadakan studi komparatif, serta mengeluarkan biaya pribadi guna melengkapi sumber pembelajaran.

B. Saran

1. Guru

Guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Kerinci disarankan agar lebih berupaya lagi dalam mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran, dan siswa secara keseluruhan dapat aktif mengikuti pembelajaran tidak hanya beberapa orang saja sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Siswa

Disarankan kepada peserta didik untuk lebih menyiapkan diri baik secara mental maupun fisik sebelum proses pembelajaran dimulai, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Sayiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2008. *Guru Profesional dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadiyanto & Subiyanto. 2003. *Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasi Iklim Kelas dalam Manajemen berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 040 Januari 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Sejarah Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1995. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2005. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*